

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Motilitas dan abnormalitas semen beku domba Sakub relatif sama pada perlakuan *unsexing* dan *sexing*. Namun secara numerik, persentase motilitas semen cair *unsexing* lebih tinggi dibandingkan dengan semen cair *sexing* dan nilai abnormalitas yang lebih rendah, namun persentase motilitas dan abnormalitas pada tahap pasca *thawing* pada perlakuan *sexing* lebih tinggi dibandingkan dengan *unsexing*.
2. Spermatozoa pasca ekuilibrase memiliki bentuk hubungan dengan spermatozoa pasca *thawing* dengan persamaan $Y = -14,762 + 0,476X_1$ untuk variabel motilitas dan $Y = 3,613 + 1,118X_1$ untuk variabel abnormalitas dengan koefisien determinasi masing-masing adalah 0,19 dan 0,80 yang artinya nilai motilitas dan abnormalitas pasca ekuilibrase berpengaruh 19% terhadap motilitas pasca *thawing* dan 80,4% terhadap variabel abnormalitas pasca *thawing*. Sebanyak 81% motilitas dan 19,6% abnormalitas semen *sexing* dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun keeratan hubungan motilitas dan abnormalitas pasca ekuilibrase dan pasca *thawing* masing-masing sebesar $r = 0,436$ dan $r = 0,897$. Hal tersebut berarti motilitas dan abnormalitas pasca ekuilibrase dan pasca *thawing* memiliki hubungan keeratan sedang dan sangat kuat.

5.2 Saran

1. Sebaiknya dilakukan pengambilan data pada setiap tahapan kriopreservasi untuk mengetahui kapan kualitas semen menurun.
2. Pada tahapan *pre-freezing* sebaiknya dilakukan pengecekan apakah *straw* selalu berada di ketinggian 4 cm dari permukaan nitrogen, suhu ruang disekitar box, dan luasan ruang dalam box saat *pre-freezing*.
3. Semen dengan nilai abnormalitas lebih dari 20% sebaiknya tidak digunakan untuk Inseminasi Buatan.